

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari.

Menurut Kemmis dan Carr (dalam Kasbolah, 1998:13), “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan”.

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian tindakan dalam pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”. (Kasbolah, 1998/1999:15).

Menurut Suyanto (Kasbolah, 1998/1999:32), ‘Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah’. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas ini berupa tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan kelas ini terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru ataukah tidak.

Jenis penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat guru sebagai peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah (1998/1999:1) yang menyatakan bahwa:

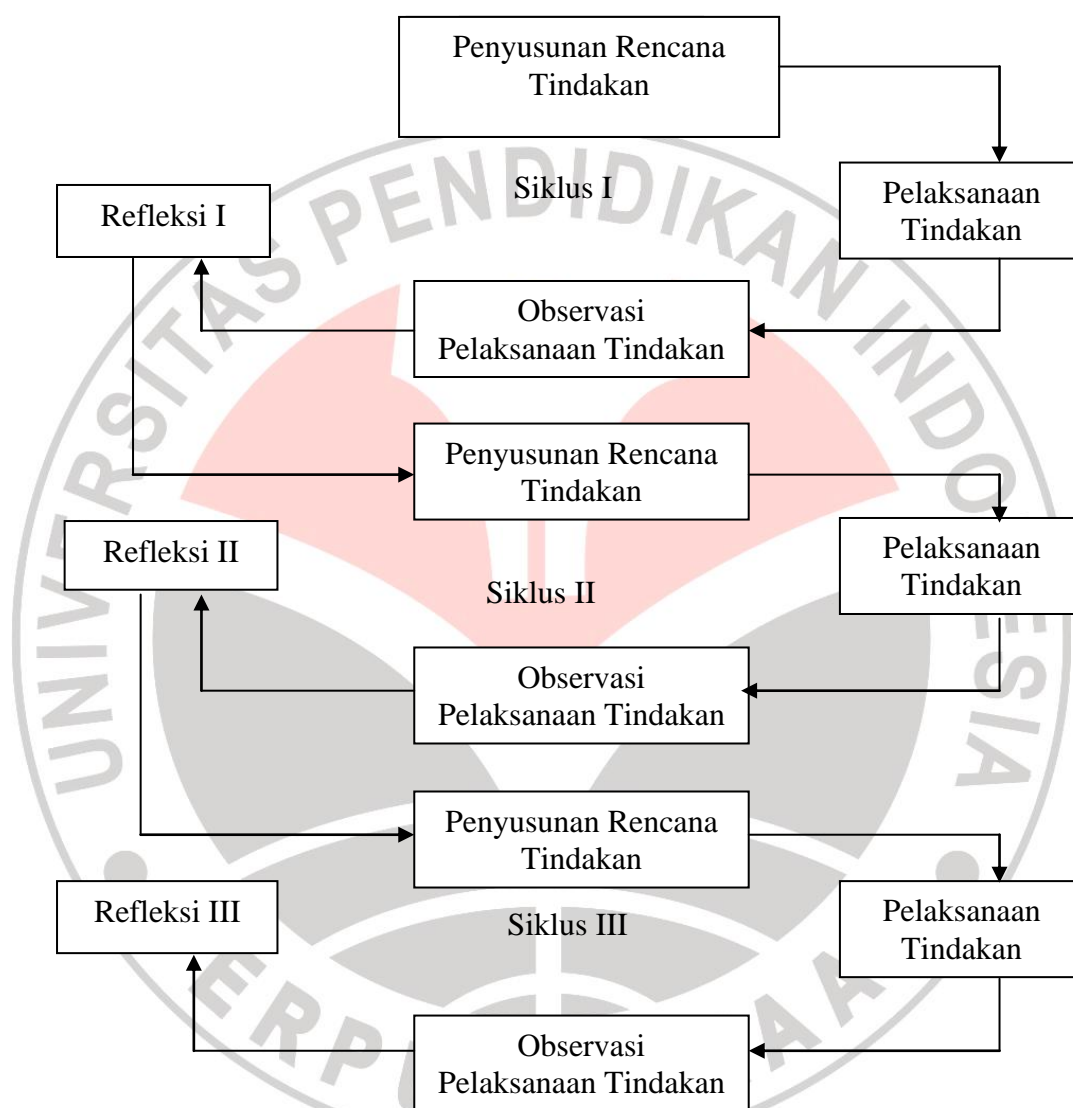
Bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas, di mana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penulis mengambil jenis penelitian ini, karena penelitian tindakan guru sebagai peneliti merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti dan memiliki ciri yang sangat penting yaitu berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini guru mencari problem sendiri dan untuk dipecahkan sendiri melalui penelitian tindakan kelas. Jika guru melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan. Keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, jika layak pecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Jadi dalam penelitian ini guru sebagai peneliti dan juga sebagai praktisi.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Kasbolah, 1998/1999:14) yang menyatakan bahwa, “penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Alur pelaksanaan tindakan kelas yang dimaksud dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis dan Taggart



(Kasihani Kasbolah, 1998:70)

1. Rencana

Rencana yaitu tahapan yang akan dilakukan untuk membantu guru menggunakan metode SAS dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Dilihat dari segi operasional kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi tahap-tahap yang saling terkait yang meningkatkan kemampuan

membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode SAS.

a. Refleksi Awal

Pada pertemuan awal dalam rangka orientasi lapangan terhadap fakta yang terjadi di dalam kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Iklim belajar sudah kelihatan kondusif, hal ini terlihat pada sikap dan perilaku siswa yang tidak gaduh dan ribut, namun keterlibatan siswa belum begitu aktif di dalam proses pembelajaran.
- 2) Pola interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sudah tampak, walaupun belum berkembang dengan baik. Hal ini masih adanya beberapa siswa yang pendiam dan menyendiri tidak mau berkomunikasi dengan teman-teman yang lain.
- 3) Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sudah nampak, walaupun belum begitu optimal. Hal ini terlihat keterlibatan guru masih dominan, bila dibandingkan dengan siswa.
- 4) Teknik keterampilan guru sudah terlihat. Hal ini ditandai dengan penggunaan teknik tanya jawab di dalam proses pembelajaran.
- 5) Kegiatan siswa dalam membaca masih belum lancar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ikut-ikutan menghafal bacaan tetapi untuk membaca perorangan masih banyak siswa yang belum bisa membaca lancar.

b. Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa
- 2) Mempersiapkan alat-alat atau perlengkapan sesuai dengan metode SAS yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, seperti papan flanel, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf.

2. Tindakan

Tindakan yaitu tahapan yang dilakukan guru dalam menggunakan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam penelitian ini tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan rancangan

tindakan yang telah disusun dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS.

3. Observasi

Pengamatan/observasi yaitu mengamati proses, hasil dan dampak dari penggunaan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi ini berorientasi ke tindakan berikutnya. Observasi dalam suatu penelitian perlu direncanakan, sehingga akan ada dokumen untuk refleksi berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi yaitu tahap pengkajian, mempertimbangkan dalam proses, hasil dan dampak dari penggunaan metode SAS selama pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan refleksi ini, dilakukan perbaikan atau revisi terhadap rencana awal yang telah dilakukan.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

- a. Mencari lokasi penelitian
- b. Mengurus surat perizinan
- c. Meminta surat keputusan sesuai lokasi penelitian

2. Kegiatan Inti

- a. Melakukan kolaborasi dengan guru

Peneliti dengan guru melakukan kolaborasi untuk memilih pendekatan atau metode atau teknik yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada dan melaksanakan tindakan penelitian, kolaborasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

- b. Melakukan siklus pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan keterampilan siswa sebagai solusi. Peneliti tindakan kelas dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Tahap perencanaan ini kurang lebih sama dengan apabila kita menyiapkan suatu kegiatan belajar-mengajar.

Adapun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) disusun seperti di bawah ini.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Keluarga
Kelas/Semester	: I / 2
Pertemuan	: 1 x pertemuan
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

I. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring dan bersuara (lancar).

II. Indikator

- Mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana.
- Membaca nyaring kalimat demi kalimat dalam paragraf dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Bermain kartu huruf dan kartu kata untuk membentuk kata dan kalimat.
- Membaca kata dan kalimat yang telah disusun dengan lafal dan intonasi yang benar.

III. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana.
- Siswa mampu membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata.

IV. Tujuan Perbaikan

- Siswa mampu membaca nyaring dan bersuara (lancar) suku kata, kata dan kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata.

V. Materi Pokok

Membaca sederhana suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

VI. Metode Pembelajaran

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (waktu 35 menit)
 - mempersiapkan silabus, buku sumber serta media/alat pembelajaran.
 - mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar.
 - Mengecek kehadiran siswa.
 - guru memberikan tes lisan (pre tes) dengan menyuruh masing-masing anak maju ke meja guru dan membaca beberapa kalimat.
2. Kegiatan Inti (waktu 35 menit)
 - Guru bercerita tentang “keluarga” sambil menunjukkan gambar-gambar sesuai tema.
 - Siswa mendengar cerita sambil mengamati gambar-gambar yang di bawahnya terdapat tulisan.
 Contoh: ini ayah ini kakak ini kakek
 ini ibu ini adik ini nenek
 - Guru memberikan contoh membacanya dan siswa menirukan.
 - Guru mengambil kartu huruf, suku kata, dan kata, kemudian menguraikan kalimat “ini ayah” menjadi kata, suku kata, huruf dan menghubungkan kembali dari huruf ke suku kata, kata dan kalimat.
 - Setelah diberi contoh, siswa melakukan permainan kartu secara bergantian maju ke depan kelas untuk menyusun kalimat seperti pada gambar.
 - Siswa mengucapkan huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan cepat serta intonasi dan lafal yang benar.
3. Kegiatan Akhir (waktu 35 menit)
 - Membaca bersama-sama kalimat yang telah disusun.
 - Siswa diberi evaluasi lisan dengan membaca secara individu dan bergantian di depan kelas.
 - Guru memberi motivasi dan menyuruh siswa belajar membaca di rumah.

VIII. Alat/Media dan Sumber

- Alat/Media : Kartu huruf, suku kata, kata dan kalimat
 Papan tulis, papan panel.
- Sumber : Buku paket bahasa Indonesia kelas I PT. Erlangga.

IX. Penilaian

Tes lisan

2) Tindakan

Tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu yang sudah direncanakan sebelumnya atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti sebagai upaya perbaikan.

3) Observasi

Kegiatan pengamatan dapat dilakukan oleh guru sebagai kolaborator maupun oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu untuk mengamati kemampuan siswa dalam menulis tulisan tegak bersambung dengan metode latihan.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi berstruktur yang mana peneliti telah mengetahui aspek apa yang diamati dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

4) Refleksi

Pada tahap ini yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melaksanakan tindakan, apabila masih ada kekurangan dilakukan perbaikan dengan mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Kegiatan diatas dapat berulang kembali.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat laporan.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Galumpit Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Subyek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah subyek penelitian adalah 29 orang siswa yang terdiri dari 15siswa laki-laki dan 14 sisw perempuan.

E. Data Penelitian

Data mengenai penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap atau siklus, yaitu:

1. Tahap pertama berbentuk orientasi, dalam orientasi dihimpun data dan informasi secara langsung yang berhubungan dengan:
 - a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Keadaan siswa di kelas yang diteliti, antara lain: jumlah, jenis kelamin, pendidikan orang tua, kepemilikan sarana pendidikan (buku pelajaran) dan prestasi.
2. Tahap kedua, peneliti dengan sebenarnya yang berupa tindakan:
 - a. Rencana Penelitian, dilihat dari segi operasional kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi tahap-tahap yang saling terkait. Setiap tahap yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode SAS. Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan 3 kali tindakan.
 - b. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi taktik yang cermat, adil dan bijaksana. Praktek diakui sebagai gagasan dalam tahapan tindakan yang digunakan sebagai pijakan atau pedoman bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yang bersifat memperbaiki keadaan.
 - c. Observasi yaitu berfungsi sebagai suatu pedoman pengaruh beberapa tindakan yang terkait. Observasi ini berorientasi ke tindakan berikutnya. Observasi dalam suatu penelitian perlu direncanakan, sehingga akan ada dokumen untuk refleksi berikutnya.
 - d. Refleksi yang mengingat dan merenung kembali suatu tindakan, persis seperti yang tercatat dalam observasi. Secara teknik, refleksi dilakukan dengan melakukan analisis dan sintesis, disamping induksi dan deduksi. Suatu proses analisis terjadi, apabila objek kajian diuraikan menjadi bagian-bagian dan dicermati unsur-unsurnya. Sedangkan suatu proses

sintesis terjadi, apabila berbagai unsur objek yang telah diuraikan dapat ditemukan kesamaan esensinya secara konseptual, sehingga dapat ditampilkan atau ditemukan suatu kesatuan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data, diperlukan alat bantu atau instrumen penelitian yang berupa:

1. Lembar panduan observasi, yang digunakan untuk membantu mengamati dan mengumpulkan data tentang kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Lembar observasi ini disusun dengan cermat dan teliti karena digunakan untuk menjangkau data situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
2. Tes hasil belajar siswa, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998:127).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu kepada pola data dari Hopkins (1993:149) yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dikumpulkan secara keseluruhan berdasarkan instrumen penelitian baik melalui tes maupun non tes. Kemudian data-data tersebut diberi identitas tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya, meliputi: analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS, aktifitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, keberhasilan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, sikap, nilai dan keterampilan intelektual, keterampilan personal, dan keterampilan sosial siswa, serta pendapat teman sejawat tentang penggunaan

metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data dan menyusun kategorisasi data hasil-hasil program tindakan siswa, pola interaksi pembelajaran dan penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

2. Validitas Data

Untuk mendapat data yang mendukung kesahihan, dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan meliputi:

- a) Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan kesahihan (validitas data), yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 1997:178). Data dari guru diperoleh melalui hasil observasi pada saat pelaksanaan tindakan yang dijadikan bahan refleksi kemudian didiskusikan dengan teman sejawat sedangkan dari siswa data diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan hasil tes. Dari ahli dilakukan pada saat bimbingan untuk membahas mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.
- b) Audit Trail, yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu hasil temuan dalam penelitian dikonfirmasi dan didiskusikan dengan teman sejawat dan dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan saran, tanggapan dan masukan konstruktif sehingga bisa mempertajam analisis dan memperoleh validitas yang tinggi.
- c) Member Check, yaitu untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada responden (sumber informasi). Dalam kegiatan ini data informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan teman sejawat melalui kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi balikan. Setiap siklus pelaksanaan tindakan harus merupakan upaya-upaya perbaikan sehingga terjamin data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3. Interpretasi Data

Heni Badriawati, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini hasil temuan dalam penelitian diinterpretasi berdasarkan kerangka teoritik yang dipilih maupun norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru sendiri, yang menggambarkan pembelajaran yang baik (Hopkins, 1993:157-158). Dari interpretasi tersebut diharapkan diperoleh makna yang berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan-tindakan atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan Siswa

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan siswa meliputi penilaian terhadap aktivitas siswa dan kemampuan menulis siswa diadopsi dari kurikulum SDN 1 Galumpit tahun 2012/2013.

1. Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan Siswa	Jumlah Siswa
Siswa menyimak arahan, petunjuk, dan penjelasan dari guru	80%	$29 \times 80\% = 23$ siswa
Cara siswa menerapkan nilai, sikap, dan keterampilan intelektual, personal dan sosial dalam proses pembelajaran	75%	$29 \times 75\% = 22$ siswa
Mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti tes pembelajaran	80%	$29 \times 80\% = 23$ siswa
Melaksanakan program tindak lanjut dan remedial	85%	$29 \times 85\% = 25$ siswa

2. Kemampuan membaca

Aspek yang dinilai	Indikator Keberhasilan Siswa	Jumlah Siswa
Volume/suara	80%	$29 \times 80\% = 23$ siswa
Ketepatan membaca	85%	$29 \times 85\% = 25$ siswa
Intonasi	80%	$29 \times 80\% = 23$ siswa
Kelancaran	90%	$29 \times 90\% = 26$ siswa